

BAB II

LANDASAN TEORETIK

A. Deskriptif Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Kata efektivitas menurut etimologi merupakan kata serapan dari kata bahasa Inggris yaitu Efektif lalu berubah menjadi Efektivitas yaitu sesuatu yang membawa hasil atau dengan kata lain yaitu sesuatu kegiatan yang berlangsung dengan sistematis dan program yang terencana dan dikerjakan secara kontinyu sehingga tercapai hasil yang lebih baik.¹

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil, berguna, dan ada efeknya. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dikelola oleh guru atau dosen yang setiap tindakannya dalam mengajar berakibat murid-muridnya dapat mencapai sasaran pembelajaran dari indikator yang sudah telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini terjadi berkat murid-muridnya mencoba, mengalami, dan senang serta mau berbuat segala sesuatu yang mengarah pada tercapainya indikator.

Efektivitas adalah sesuatu yang berdampak, berubah, berakibat atau suatu yang menghasilkan perubahan dari sistem yang dibuat dan menghasilkan yang lebih baik.

¹GB, Yuono, dkk., *Pedoman Ejaan Indonesia yang telah disempurnakan*, (Surabaya: Indah Pers, 1987), h. 39

Dan untuk lebih jelasnya kami ambil dari beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

- a. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “efektivitas adalah keberhasilan, kemujaraban, pengaruh atau kesan sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan.²
- b. Menurut Zakiah Drajat, efektivitas yaitu sesuatu kegiatan yang berkenaan sejauh mana usaha yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana.³
- c. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Efektivitas adalah sesuatu yang mendapatkan hasil atau usaha yang mendapatkan tujuan yang dilakukan dengan tindakan dan perbuatan”⁴

Efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tertentu yang dapat membawa hasil secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.⁵

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggotanya. Efektivitas selain mengacu pada proses juga pada hasil belajar serta

²Widodo, *Kamus ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolute, 2001), cet.1. h.15

³Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.20

⁴Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2012)

⁵Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), h. 50

peringkat prestasi akademik yang dicapai siswa melalui tes (ujian baku).⁶ Masalah Efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini dapat diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

b. Hakikat Efektivitas Pembelajaran

Yusuf Hadi Miarso⁸ memandang bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*studentcentered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal yang penting, oleh guru untuk membelajarkan siswanya.

Menurut Wotruba dan Wright dikutip oleh Uno dan Nurdin berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi 7 (tujuh) indikator yang dapat

⁶A.M Slamet Soewandi, *Perspektif Pembelajaran Sebagai Bidang Studi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008), h. 43.

⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.173

⁸Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2005)

menunjukkan pembelajaran yang efektif.⁹ Adapun penjelasan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

2) Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar

3) Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai terhadap mata pelajaran dengan benar, mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi, dan mengambil manfaat dari hasil penelitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pelajaran.

4) Sikap positif

Sikap positif terhadap siswa dapat ditunjukkan, baik kepada kelas kecil maupun kelas besar. Dalam kelas kecil ditunjukkan dengan cara memberikan

⁹Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 180

perhatian pada orang, sedangkan dalam kelas besar diberikannya kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

5) Pemberian nilai yang adil

Sejak dari awal pelajaran, siswa dapat diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek tes akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir.

6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakter siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

7) Hasil belajar siswa yang baik

Menurut pendapat W.J Krispin dan Feldhusen evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketetapan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar peserta yang baik¹⁰.

c. Karakteristik Efektivitas Pembelajaran

Slavin mengatakan bahwa keefektivan pembelajaran ditunjukkan dengan empat indikator, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan; 2) kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauhmana guru memastikan tingkat kesiapan siswa mempelajari materi baru; 3) insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan

¹⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan...* h. 174-190

tugas belajar dan materi belajar yang diberikan; serta 4) waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.¹¹

Pembelajaran efektif ini diperankan oleh guru professional (berkeahlian mengajar) yaitu guru yang mampu menciptakan kondisi-kondisi kompetensi tertentu secara kondusif, sedemikian rupa sehingga murid-muridnya merasa senang pada situasi yang kondusif ini dengan senang belajar. Sebagaimana diketahui bahwa sesuatu kegiatan itu efektif terjadi keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas, mencakup berbagai faktor didalam ataupun diluar diri seseorang. Dengan demikian, efektifitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Disamping itu efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.¹²

Bedasarkan hal tersebut, **efektivitas** merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan yang hendak dicapai, atau tingkat pencapaian tujuan. Sementara itu belajar dapat dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atau sikap, keterampilan, pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang

¹¹Deski Diana, “Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Passing Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 18 Malang”, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), *skripsi* tidak diterbitkan, h. 8

¹²Daryanto, *Media Pembelajaran*, cet 1, (Bandung: satu nusa, 2010), h.34

berkaitan dengan pola berperilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu. Jadi, efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat membawa hasil yang berguna serta ada efek yang positif, termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak.

Hal ini sangat sejalan dengan asas aktivitas besar nilainya pengajaran para siswa karena: 1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri., 2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa., 4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri., 5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis., 6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan orang tua dengan guru., 7. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan komplit sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.¹³

Jadi suatu program pendidikan dikatakan efektif kalau tujuan-tujuan berhasil dicapai dari segi kuantitas lulusannya untuk meningkatkan proses pembelajaran sangat diperlukan kualitas ilmu para tenaga pengajar (guru) baik dalam hal merencanakan maupun pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dapat mendukung hal tersebut adalah program bimbingan yang dapat terus menerus dan intensif terhadap guru yang berhubungan dengan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan proses belajar yang bermutu karena guru tersebut memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung. Rosda, 2004), h. 20

Efektivitas dan efisiensi guru dapat dilihat pada: 1) Masukan merata, 2). Keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, 3). Ilmu dan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, 4). Pendapat dan keluaran memadai, 5). Kegairahan akan motivasi, 6). Semangat kerja yang besar, 7). Kepercayaan berbagai pihak, 9). Pembiayaan yang sedikit mungkin, 10). Waktu dan tenaga yang sekecil mungkin menghasilkan sesuatu yang besar dan mendekati rasional.¹⁴

Jadi efektivitas dan efisiensi tersebut bisa tercapai jika guru menerapkan sistem pembaruan pendidikan secara merata dan menyeluruh tanpa memandang status siswa, seorang guru juga harus memiliki ilmu pengetahuan yang bermutu sehingga apa yang diajarkan dapat diterapkan baik lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman serta berbagai segi kenyataan pendidikan. Seorang guru dalam mengeluarkan pendapat tidak hanya sekedar bersuara tetapi ucapan yang dikeluarkannya harus berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Guru mampu mendorong serta mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran secara positif agar terjadi perubahan yang baik pada diri. Guru melakukan pekerjaan lebih giat dalam proses belajar agar pekerjaannya dapat diselesaikan dengan tepat waktu, mampu mengambil keputusan yang baik dan tepat dalam menyelesaikan suatu masalah yang di hadapi. Guru jika melakukan suatu pekerjaan harus menggunakan sikap berdasarkan kemampuan berpikir dan membuat pertimbangan yang logis dengan akal sehat dari pada menggunakan batin atau perasaannya.

¹⁴Tabarani dan Rusyan. *Upaya meningkatkan budaya-budaya kinerja guru SD*, (Jakarta: Inti Media Ilmu Cipta Nusantara, 2001), h. 163

2. Metode Tutor Sebaya

a. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁵

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹⁶

Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas hasil belajarnya, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.¹⁷

Tutor Sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara guru dan siswa.¹⁸

Tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman diluar sekolah. Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku yang sesuai dengan diharapkan.

¹⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Remaja Rosdakarya: Bandung. 2013), h. 193

¹⁶Suherman, E.,Turmudi, Dedi Suryadi, Tatang Herman, Suhendar, Sufiyani Prabawanto, Nurjannah, Ade Rohayati, *Startegi Pembelajaran Matematika Kontenporer*, (Bandung: JICA. 2003), h. 276

¹⁷Ischak dan Warji, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: 1987) h. 144

¹⁸Satriyaningsih, *Efektifitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Bealajr Biologi Pada Siswa Kelas VII SMP Bineka Karya KlegoBoyolali*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009 h. 4

Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sumber pertimbangan dalam pemilihan sumber pengajaran.¹⁹

Tutor sebaya merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama dalam ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok dari banyak pengalaman metode tutor sebaya lebih jalan daripada tutor oleh gurunya karena situasi siswa dengan tutornya lebih dekat, sedangkan dengan guru dia agak jauh. Cara pikir teman dan penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan.

Metode tutor sebaya ini dapat membantu guru siswa banyak dan berbagai kelas. Kalau anak yang lemah selalu diberi hambatan jam pelajaran sendiri oleh guru sendiri, maka akan kekurangan waktu dan hasilnya belum pasti lebih baik. Dengan metode tutor sebaya guru dibantu oleh banyak siswa yang pandai untuk menjelaskan kepada temannya yang kurang cepat menangkap bahan.

Dalam metode tutor sebaya, siswa memiliki kemampuan lebih dari suatu mata pelajaran dapat menjadi tutor bagi siswa-siswi lainnya yang kurang mampu dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya, siswa dapat dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi. Sementara guru menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping dan sekaligus teman belajar. Peran guru lebih memfasilitasi sebagai fasilitator, guru berperan dan menyiapkan materi, serta membantu dalam pemahaman materi dengan

¹⁹Suherman, E.,Turmudi, Dedi Suryadi, Tatang Herman, Suhendar, Sufiyani Prabawanto, Nurjannah, Ade Rohayati, h. 276.

pembagian peran seperti guru dituntut harus aktif karena dengan ini pembelajaran akan lebih optimal

Berdasarkan beberapa definisi tentang tutor sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada siswa lain, sedangkan mereka (antara pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama, dan siswa yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada teman sebangkunya (tutor yang ditunjuk) sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena siswa tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.

b. **Kriteria Calon Tutor**

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.

- 1) Dapat menerangkan bahwa perbaikan yang diperlakukan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- 2) Tidak tinggi hati, kejam dan keras hati terhadap sesama kawan.

- 3) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu menerangkan pelajaran kepada temannya.²⁰

c. Keunggulan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Beberapa studi menemukan keunggulan dan kekurangan metode tutor sebaya antara lain:

1) Keunggulan tutor sebaya antara lain:

- a) Tutor sebaya menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status dan latar belakang antara siswa dengan guru antar siswa lebih mudah kerja sama dan komunikasi.
- b) Lebih mungkin terjadi pembelajaran personal antara teman dengan teman.
- c) Tutor mendapatkan pengertian lebih dalam tentang materi yang diajarkan dan menaikkan harga dirinya karena mampu membantu teman.
- d) Tutor teman akan lebih sabar dari guru terhadap siswa yang lamban dalam belajar.
- e) Lebih efektif dari pada pembelajaran biasa karena siswa yang lemah akan dibantu tepat pada kekurangannya. Dan peserta didik yang lemah dapat terus terang memberi tahu tutornya mana yang belum jelas, tanpa malu-malu.

2) Kekurangan atau kesulitan dalam melaksanakan tutor sebaya yaitu:

- a) Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 25

- b) Adanya beberapa anak yang malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui oleh kawannya.
- c) Perbedaan gender antar siswa juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode tutor sebaya ini.
- d) Bagi guru sukar untuk menentukan tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- e) Tidak semua siswa pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakan kembali kepada teman-temannya.²¹

Pendapat lain dari keunggulan dan kekurangan metode tutor sebaya yaitu:

1. Keunggulan metode pembelajaran tutor sebaya adalah:
 - a. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru
 - b. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat mempertakut konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitaukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafalnya kembali
 - c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggungjawab dalam mengemban tugas dan melatih kesabaran.
 - d. Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Adapun kelemahan metode pembelajaran tutor sebaya adalah:

- a. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasil belajarnya kurang maksimal;

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, h.27

- b. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui kawannya;
- c. Pada kelas-kelas tertentu tutoring ini susah dilaksanakan karena perbedaan kelamin antar tutor siswa;
- d. tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkan kembali kepada teman-temannya.²²

b. Langkah-Langkah Tutor Sebaya

Menurut Mel Silberman langkah-langkah metode tutor sebaya sebagai berikut:²³

- 1) Pra kegiatan pembelajaran .
 - a. Melakukan seleksi kepada siswa yang menjadi tutor sebaya.
 - b. Kelompok yang menjadi tutor diberi penjelasan terlebih dahulu setelah jam pulang sekolah.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran.
 - a. Guru membagi anggota kelompok teman sebaya
 - b. Guru menetapkan masing-masing tutor kedalam kelompok.
 - c. Guru menjelaskan maksud dan tujuan pembagian kelompok dalam proses pembelajaranyang akan dilaksanakan.
 - d. Perwakilan dari kelompok menjelaskan materi yang dipelajari.
 - e. Guru memberi tugas pada setiap kelompok.

²²Syaiful Bahri Djaman. dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. h. 30

²³Mel Silberman. 1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. America: United States America. h. 165

- f. Guru mengoreksi hasil akhir pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan.
- g. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapat hasil terbaik.
- h. Guru memberikan *reward* kepada tutor terbaik.

c. Pembagian Kelompok

Dalam metode Tutor sebaya, seorang guru bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalannya program ini. Sebelum memulai menerapkan metode tutor sebaya, seorang guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Mengenai berapa banyaknya anggota setiap kelompok tidak ada ketentuan yang mutlak harus ditaati sebagai pedoman. Kelompok kecil sebaiknya dengan anggota 4-5 orang, dengan dasar pemikiran bahwa makin banyak anggota kelompoknya, keefektifan belajar tiap anggota berkurang.

Sebaliknya jika terlalu sedikit 2 atau 3 orang kurang dapat membentuk iklim kelompok yang baik. Kelompok-kelompok dalam program tutor sebaya ini dapat dibentuk atas dasar minat dan latar belakang, pengalaman atau prestasi belajar. Kehangatan iklim kelompok yang baik dapat terbentuk berdasarkan adanya rasa persaudaraan antar anggota.

Cara membagi kelompok tutor sebaya merupakan bagian dari *cooperative learnig* atau belajar bersama. Dalam metode ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu

kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok.²⁴

3. Efektivitas Metode Tutor Sebaya

Dalam landasan teori diatas metode tutor sebaya dikatakan efektif diukur dari dua hal yaitu proses dengan mengukur 7 indikator efektivitas dan juga mengukur keefektivitas tutor sebaya mengacu pada kriteria tutor.²⁵ Kemudian untuk hasil dikatakan efektif apabila 85% dari jumlah siswa mendapatkan nilai minimal KKM yaitu pada angka 75.

Jadi metode tutor sebaya dikatakan efektif apabila dalam proses pemenuhan indikator dan kriteria serta hasil belajarnya meningkat 85% dari jumlah siswa mendapatkan nilai KKM.

4. Kajian Tentang Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqadaya'qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.²⁶

Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Syaikh

²⁴Isjoni, 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta. h. 26

²⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 181

²⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), h. 274.

Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).²⁷

Dalam kitab *Mu'jam al-Falsafi*, Jamil Shaliba mengartikan akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan tersebut berbeda dengan terjemahan kata *ribath* yang artinya juga ikatan tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan. Dalam bidang perundang-undangan akidah berarti menyepakati antara dua perkara atau lebih yang harus dipatuhi bersama. Dalam kaitan ini akidah berkaitan dengan kata *aqad* yang digunakan untuk arti nikah, akad jual beli, akad kredit dan sebagainya. Dalam akad tersebut terdapat dua orang yang saling menyepakati sesuatu yang apabila tidak dipatuhi akan menimbulkan sesuatu yang membahayakan.²⁸

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya; perbuatan dengan amal saleh. Akidah demikian

²⁷Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.199.

²⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 84

itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut dan perbuatan melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman itu kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah.²⁹

Sedangkan Akidah menurut istilah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa yang didalamnya merasa tenteram, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya.

Akhlak yang mulai dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak kepada Allah, mahluk, sesama manusia dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.³⁰

Macam-macam akidah yaitu:

- 1) Akidah yang benar adalah fundamen bagi bangunan agama serta merupakan syarat sahnya amal. Hal itu sebagaimana firman Allah SWT yang artinya, “barang siapa mengharap perjumpaan dengan tuhan, maka hendaklah ia mengerjakan amal saleh, dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya.” (Al

²⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 84-85

³⁰M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 1-2

Kahfi: 110).³¹ Pendapat lain mengatakan bahwa akidah yang benar adalah akidah yang bersumber dari Kitabullah dan Sunah Rasulullah, akidah yang berdiri di atas hujjah yang kokoh dan berlandaskan dalil-dalil yang sah, akidah yang berjalan sesuai dengan fitrah manusia yang suci serta maksud penciptaan mereka di alam ini yaitu memurnikan ibadah hanya kepada Allah.³²

- 2) Akidah yang batil adalah Akidah yang tidak merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits akan tetapi merujuk pada metode atau teori yang dicetuskan oleh tokoh-tokoh kesesatan. Akidah ini hanya berlandaskan persangkaan tak berdasar dan khayalan-khayalan dusta yang ditiupkan oleh syetan kepada hati-hati manusia yang lemah dan hampa dari cahaya kebenaran.

b. Ruang Lingkup Aqidah

Adapun ruang lingkup pembahasan aqidah adalah sebagai berikut:

1. *Ilahiyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah SWT.
2. *Nubuwwat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya
3. *Ruhaniyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya.

³¹Artibimo, blogspot.com/2011/12/makna-dan-arti-aqidah.html. Diakses pada 29 Desember 2017.

³²Ukhuwahislamiyah.com/aqidah-shahihah-vs-aqidah-batthilah.html. diakses pada 30 Desember 2017.

4. Sam'iyat, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al Qur'an dan Sunnah seperti akhirat, syurga, neraka dan lain sebagainya³³

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia merupakan dasar dari aqidah itu sendiri. Aqidah berkaitan dengan keimanan yang merupakan pokok-pokok dari Aqidah Islam. Adapun ayat Al-Quran yang memuat kandungan Aqidah Islam didalamnya adalah sesuai dengan firman Allah QS.Al-Baqarah: 285

ءَامَنَّا الرَّسُولَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Terjemahannya:

“Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata): "Kami tidak membeda bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya", dan mereka berkata: "Kami dengar dan Kami taat. Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”³⁴

c. Tujuan Aqidah

Aqidah harus menjadi pedoman bagi setiap umat muslim, artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah tersebut. Adapun tujuan dari akidah adalah:

³³A.Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam*, h.60

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya, CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 60

1. Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir. Sejak berada di alam roh, manusia sudah memiliki fitrah ketuhanan, sebagaimana dalam firman Allah Swt: QS: Al-A'raf : 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahannya:

“dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.”³⁵

2. Menjaga manusia dari kemusyrikan besar kemungkinan bagi manusia untuk tererosok ke dalam kemusyrikan, baik melakukan kesyirikan secara terang-terangan (*syirik jaly*) maupun melakukan kemusyrikan yang bersifat sembunyi-sembunyi di dalam hati (*syirik khafy*). Oleh karena itu diperlukan tuntunan aqidah Islam untuk mencegah perbuatan tersebut
3. Menghindari diri dari pengaruh akal yang menyesatkan akal merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT terhadap manusia. Dengan akal tersebut manusia bisa lebih mulia dari pada makhluk yang lainnya. Walaupun demikian, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya sendiri. Oleh karena itu akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh akidah Islam ³⁶

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h.232

³⁶Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.16

Sehubungan dengan hal diatas, tujuan aqidah dihubungkan dengan pembelajaran adalah untuk mewujudkan aqidah siswa khususnya di madrasah ibtidaiyah agar beriman kepada Allah SWT dan menjadikan siswa memiliki akhlak terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman siswa, sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaaannya kepada Allah SWT.

d. Pengertian Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungi lagi. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka akhlak itu disebut akhlak yang baik atau *akhlaqul karimah* (akhlak mahmudah). Misalnya, jujur, rendah hati, pemurah, santun dan sebagainya. Sebaliknya apabila buruk disebut akhlak yang buruk atau *akhlaqul mazmumah*. Misalnya, kikir, zalim, dengki, iri hati, dusta dan sebagainya. Baik dan buruk akhlak didasarkan pada sumber nilai, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Para ulama ilmu akhlak merumuskan definisinya dengan berbeda-beda tinjauan yang dikemukakanannya, antara lain:

1. Al-Qurtubi mengatakan: suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
2. Muhammad Bin'Ilan Al-Sadiqy mengatakan: akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).
3. Ibnu Maskawaih mengatakan: akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa pemikiran (lebih lama).
4. Abu Bakar Al-Jaziri mengatakan: akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercelah dengan cara yang disengaja.³⁷
5. Sedangkan akhlak menurut Imam Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, atau dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).³⁸

Dari beberapa definisi tersebut di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Mekanisme gerakan refleks, denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan.

Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.

³⁷Mahjuddin, *Akhlak Tassawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 3-4

³⁸Ahmad Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), cet. Ke-1, h. 12

Dalam perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak ini kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk satu ilmu.³⁹

e. Ruang lingkup akhlak

Menurut Zainuddin, ruang lingkup akhlak dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT yakni menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang olehnya. Selain itu mencintai Allah dan mensyukuri apa yang telah diberikan oleh serta mengagungkan Allah, senantiasa ingat akan kebesaran Allah. Hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena bagaimana kehidupannya ditentukan dengan hubungannya dengan Allah SWT. Apabila manusia taat terhadap Allah SWT, maka Allah memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya apabila manusia tidak taat terhadap Allah SWT, maka kehidupannya akan sengsara baik di dunia maupun di akhirat.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Setelah memperhatikan hubungannya dengan Allah SWT, manusia juga harus memperhatikan hubungannya terhadap sesama. Tidaklah baik seseorang yang memiliki hubungan yang baik terhadap Allah akan tetapi tidak memiliki hubungan yang baik dengan sesama. Hubungan yang baik ini bisa dilakukan

³⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 6-7

dengan menjaga *silaturrahmi*, saling menghormati, saling tolong menolong dan sebagainya. Dengan demikian menjaga hubungan baik antara sesama manusia merupakan hal yang penting karena manusia tidaklah mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara sesama. Oleh karena itu sangat penting untuk menampilkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia.

3. Akhlak terhadap alam

Setelah manusia memperhatikan hubungannya terhadap Allah dan terhadap sesama manusia, manusia juga harus memperhatikan hubungannya dengan alam, yakni berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal tersebut dikarenakan alam adalah makhluk Allah SWT yang juga berhak hidup sama seperti manusia. Oleh karena itu alam harus dilindungi karena alam sebagai lingkungan hidup manusia telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, seperti air, udara, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.

Apabila manusia tidak bersikap ramah terhadap alam, maka alam pun tidak akan bersikap ramah terhadap manusia. Apabila hal tersebut terjadi maka manusia itu sendiri yang rugi. Akan banyak terjadi bencana yang disebabkan oleh manusia itu sendiri seperti banjir, tsunami, gempa bumi dan sebagainya. Oleh karena itu manusia harus menjaga hubungannya dengan alam dengan menjaga lingkungan dan kelestarian alam.

f. Tujuan Akhlak

1. Tujuan pokok adalah agar setiap orang muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam. Selain tujuan yang diperoleh apabila seorang muslim berakhlak yang baik adalah
 - a. Ridha Allah SWT.
 - b. Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam,
 - c. Senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang
 - d. Ikhlas dan semata-mata karena mengharap ridha Allah.

2. Kepribadian muslim

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, segala perbuatannya mencerminkan sikap ajaran Islam baik ucapannya maupun pemikirannya.

3. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela⁴⁰

Dari teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan akhlak pada pembelajaran di Madarash ibtidaiyah adalah untuk mengubah akhlak siswa menjadi lebih bermakna dan memiliki nilai-nilai yang perlu diterapkan pada siswa. Makna dan nilai tersebut dapat menjadi sumber motivasi siswa lebih maju untuk berbuat dan berperilaku secara agamis dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰A.Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*,h.76-77

5. Pengertian Hasil Belajar

Belajar berlangsung seumur hidup tanpa batas. Menurut Mustofa Fahmi belajar adalah:

إِنَّ تَعْلَمَ عِبَارَةٌ عَنْ عَمَلِيَّةٍ تَغْيِيرٍ أَوْ تَحْوِيلٍ فِي السَّلُوكِ أَوْ الْحَيَاةِ

“Sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjukkan aktifitasnya yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman”⁴¹

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’.

Dalam KBBI hasil memiliki arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴²

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁴³

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.⁴⁴

⁴¹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Penerbit fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), h. 35

⁴²Tim Penyusun Pusat Bahasa ((Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. 3, Cet. 4; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 408 & 121.

⁴³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999), h. 38

⁴⁴Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah (1) Membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.⁴⁵

Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

- 1) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan menggunakan segala potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
- 2) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan ke arah positif dan kedepan.
- 3) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi sikap positif, dari sikap tidak hormat menjadi sikap hormat dan lain sebagainya.
- 4) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar dia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- 5) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya dari tidak tahu membaca menjadi tahu membaca,

⁴⁵Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 249

tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi dapat berhitung dan lain sebagainya.

- 6) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang teknik dan lain sebagainya.⁴⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴⁷

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- c. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis sintetis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

⁴⁶Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2012), h. 39-40

⁴⁷M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 82.

- d. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- e. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- f. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku⁴⁸

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.⁴⁹

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

⁴⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 103

⁴⁹Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.⁵⁰

Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentary satuan terpisah, melainkan komprehensif.⁵¹

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitiann ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran tutor sebaya yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

⁵⁰W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987) h. 150

⁵¹Sudarmawan Danim, *Psikologi Pendidikan (dalam perspektif baru)*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 77

B. Penelitian relevan.

1. Penelitian yang dilakukan Nurmiati dan Mantasiah (2017) berjudul *Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) dalam Kemampuan Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1. Bontonompo Kabupaten Gowa*. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data informasi tentang kemampuan membaca, memahami bahasa Jerman siswa. Penelitian ini merupakan Quasi-Eksperimen. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa yang terdiri dari 8 kelas. Untuk menentukan sampel teknik yang digunakan yaitu sampel acak (*Random Sampling*). Jumlah sampel adalah 2 kelas yaitu kelas XI IPA 1 dengan 27 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 dengan 27 siswa sebagai kelas kontrol. Data penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan membaca memahami. Data dianalisis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 14,5 > t_{tabel} 2,007$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer-Teaching*) efektif dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.⁵² Perbedaan dengan tulisan ini adalah, pada penelitian diatas, yang menjadi kontrol adalah siswa pada kelas yang berbeda, sedangkan pada tulisan ini, yang menjadi siswa kontrol adalah siswa dalam kelas yang

⁵²Nurmiati dan Mantasiah, "Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Feer Teaching*) dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa", *Jurnal*, Universitas Negeri Makassar, 2017, h. 54

sama dalam pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Mastrianto, Ali Imron, Maskun, *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran tutor sebaya efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Efektivitas penggunaan mode pembelajaran yaitu sebesar 64,3 % terhadap peningkatan minat yaitu sebesar 89, 28% dengan menggunakan rumus persentase didapat hasil yaitu 89,28% dari Efektifitas penggunaan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.⁵³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Burhanuddin, Sulaiman dan Mohammad Annas, *Efektifitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran teknik drible melalui metode pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas VIII B di MTs Nurul Huda Banyuputih Kabupaten Batang tahun ajaran 2012. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan hasil pada siklus I dicapai 75% pada siklus II mencapai 87,5%. Hasil keberhasilan belajar siswa dalam pengamatan aktivitas pada siklus I dengan ketuntasan

⁵³Agus Mastrianto, Ali Imron dan Maskun, “Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, *Jurnal*, UNILA, Bandar Lampung, 2017, h. 1

belajar yang dicapai 72,73%, pada siklus II dengan ketuntasan yang mencapai 80,61%. Hasil psikomotorik pada siklus I dengan ketuntasan belajar yang dicapai 72,39%, pada siklus II dengan ketuntasan belajar yang dicapai 80,22%.⁵⁴ Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar. Kendatipun jenis penelitian berbeda dengan tulisan ini, namun pada aspek tujuan ingin menganalisis Efektifitas metode pembelajaran tutor sebaya. Tentu saja pada jenis penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ruseno Arjanggi dan Titin Suprihatin, *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh metode tutor teman sebaya terhadap belajar berdasarkan regulasi-diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya terhadap belajar berdasar regulasi-diri. Metode pembelajaran tutor teman sebaya mempunyai kontribusi 17,4% dalam meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri pada mahasiswa. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif bisa dilakukan tanpa harus melibatkan banyak tenaga pengajar. Selain itu, proses pembelajaran bisa dimaksimalkan dengan potensi yang ada, diantaranya melalui tutor teman sebaya.⁵⁵

⁵⁴Moh.Burhanuddin, Sulaiman dan Mohammad Annas, “Efektifitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya”, *Jurnal*, Universitas Negeri Semarang, 2012, h. 136

⁵⁵Ruseno Arjanggi dan Titin Suprihatin, “Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar berdasar Regulasi-Diri”, *Makara, Sosial Humaniora Vol 14 No. 2, Desember 2010*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Denny Surya Saputra, *Efektifitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Sains Siswa SMA Kelas X Jurusan IPA Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMA Dharma Putra*.

Penelitian ini hanya memiliki satu kelompok penelitian saja tanpa memiliki kelompok pembanding. Hasil perhitungan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -4,155 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($<0,05$), maka membuktikan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan oleh SMA Dharma Putra di Kelas X Jurusan IPA berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar sains.⁵⁶ Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang membedakan dengan tulisan ini, namun fokus atau tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Efektifitas metode pembelajaran tutor sebaya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat signifikansi pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap peningkatan prestasi atau hasil belajar.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mendeskripsikan tentang efektivitas penerapan metode tutor sebaya dalam rangka meningkatkan hasil atau prestasi belajar, dan perbedaannya adalah pada mata pelajaran akidah akhlak ditingkat dasar, selain itu, populasi dan sampel pada tingkatan jenjang pendidikan yang

⁵⁶Denny Surya Saputra, “Efektifitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Sains Siswa SMA Kelas X Jurusan IPA Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMA Dharma Putra”, *Jurnal*, Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2017, h. 60

berbeda. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: 1) peningkatan pengetahuan, 2) peningkatan keterampilan, 3) perubahan sikap, 4) perilaku, 5) kemampuan adaptasi, 6) peningkatan integritas, 7) peningkatan partisipasi, 8) peningkatan interkasi kultural.⁵⁷

C. Kerangka Pikir

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN 2 Kolaka adalah hasil belajar yang masih rendah dan kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Masih banyak siswa yang tidak fokus dalam belajar selain itu pemakaian metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa merasa jenuh dalam proses belajar mengajar dan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. Guru menyampaikan materi sedangkan siswa diam memperhatikan dengan pertanyaan yang tidak disampaikan karena merasa ada jarak antara guru dan siswa.

Guru sangat berpengaruh dalam mengantarkan siswa pada kesuksesan belajarnya dan berpengaruh sangat penting, hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Slameto.⁵⁸ yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis (intelegensi,perhatian,

⁵⁷Daryanto, *Media Pembelajaran...*, h. 55

⁵⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 22

minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan). Faktor ektern meliputi faktor keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, pengertian orangtua), faktor sekolah (metode belajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, keadaan gedung) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat),

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya metode dalam proses pembelajaran. Dalam pelajaran akidah akhlak siswa dituntut untuk dapat memahami sebuah konsep sehingga diperoleh pemahaman yang bersifat tahan lama dan menguasai konsep-konsep akidah akhlak, maka dari itu diperlukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran, metode yang digunakan yang bisa menumbuhkan pemahaman dari dalam diri siswa untuk merangsang siswa lebih aktif dalam pembelajaran sesuai. Metode yang ditetapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode tutor sebaya.

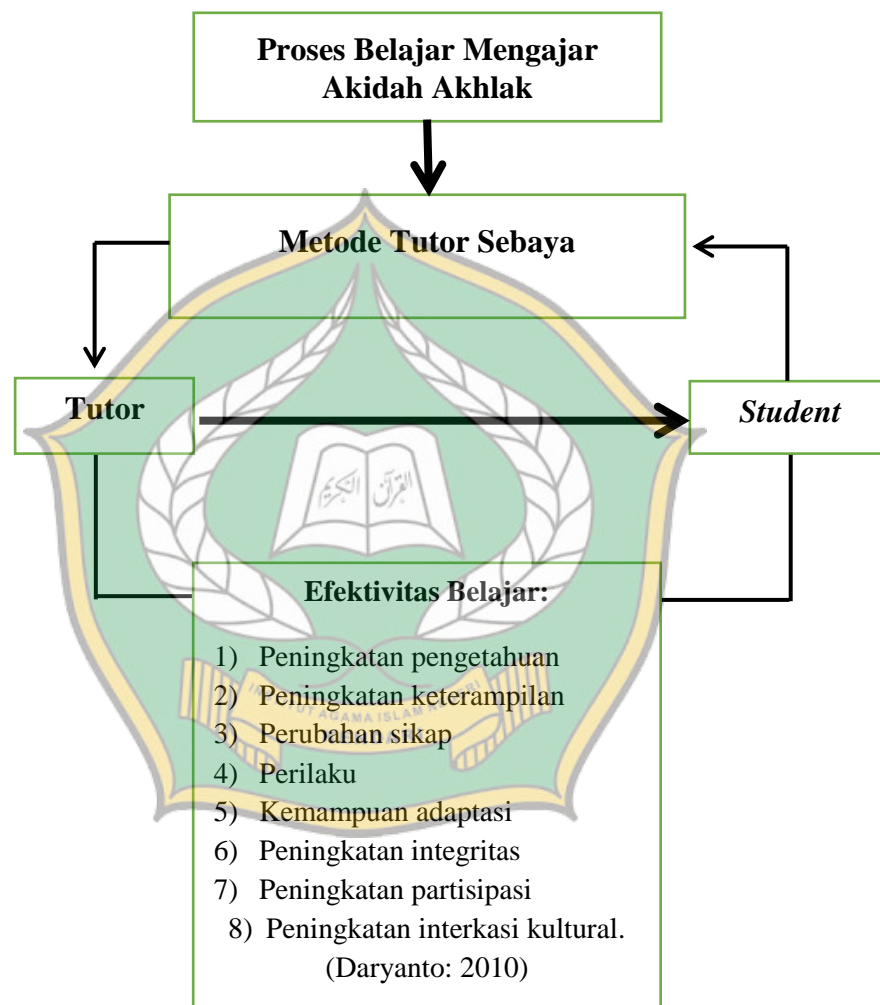
Metode pembelajaran tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya, kebanyakan dalam penerapan tutor sebaya anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa tanggungjawab terhadap temannya sendiri.

Dengan metode tutor sebaya, tidak hanya mendayagunakan siswa yang berprestasi, tetapi dapat meningkatkan aktivitas siswa baik itu bagi siswa yang menjadi tutor, maupun bagi siswa yang menjadi *tutee*.

Berdasarkan uraian di atas, metode tutor sebaya dapat dijadikan salah satu upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya yang digunakan oleh guru didalam kelas diharapkan mampu meningkatkan

hasil belajar siswa, maka adapun kerangka pemikiran yang dapat digambarkan setelah uraian diatas adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Gambar Kerangka Pikir



Gambar. 1. Bagan Kerangka Pikir